

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini informasi mengenai laba menjadi salah satu informasi yang penting dari laporan keuangan yang diperuntukkan kepada pihak eksternal yaitu investor dan kreditur. Laba menjadi informasi terpenting bagi pihak eksternal karena laba menjadi salah satu bagian pasti dilihat oleh pihak eksternal pada saat membuat keputusan, seperti investor cenderung melihat laba untuk keputusan investasi suatu perusahaan, karena hal tersebut akan memberikan keuntungan yang diharapkan (Andian, 2019). Pentingnya informasi laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan berlomba – lomba meningkatkan labanya, namun bagi pihak tertentu ada yang melakukan cara tidak sehat guna mencapai tujuan individunya terhadap informasi laba perusahaan (Irawati, 2012).

Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya Boediono (2005) dalam (Listyawan, 2017). Kualitas laba merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kualitas informasi keuangan. Tingginya kualitas informasi keuangan berasal dari tingginya kualitas laporan keuangan. Jika seorang manajer mengungkapkan kinerja perusahaan yang tidak sesuai dengan gambaran kondisi perusahaan yang sebenar-benarnya, maka hal tersebut dapat mengakibatkan kualitas laba perusahaan menjadi rendah (Warianto & Rusiti, 2014).

Apabila kualitas laba menjadi rendah, maka akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi para pemakai laporan keuangan seperti investor dan juga kreditor. Apabila laba yang dicantumkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan informasi yang sesungguhnya mengenai kinerja manajemen perusahaan, maka hal tersebut dapat menyesatkan para pihak pengguna laporan keuangan. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila dilaporkan dalam laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terbaik dan laporan keuangan tersebut dapat memenuhi karakteristik kualitatif yaitu relevan dan reabilitas (Warianto & Rusiti, 2014).

Kualitas Informasi laba yang rendah ( low quality ) merupakan sinyal alokasi sumber daya yang kurang baik, sehingga menimbulkan kesalahan dalam pembuatan keputusan para pemakai informasi seperti investor dan kreditor. Fenomena ini dapat merugikan banyak pihak pengguna laporan keuangan. Di Indonesia, permasalahan tentang kredibilitas atas informasi laba sering terjadi sehingga menyebabkan turunnya kepercayaan investor terhadap kualitas laba. Pengukuran terhadap kualitas laba dapat diukur dengan menggunakan *earnings response coefficient* ( ERC ). *earnings response coefficient* ( ERC ) adalah ukuran besaran abnormal return suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba kejutan ( *unexpected earnings* ) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut Scott (2001) dalam (Zulham & Abbas, 2018).

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba, pertama *Investment Opportunity Set* ( IOS ) merupakan kesempatan perusahaan untuk

tumbuh. IOS dijadikan dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Nilai IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang. IOS dari suatu perusahaan dapat mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi di anggap dapat menghasilkan return yang tinggi pula. Perusahaan dengan IOS yang tinggi di nilai positif oleh investor karena cenderung menggambarkan bahwa perusahaan dapat memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang (Andian, 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian Basuki (2017) dan Warianto & Rusiti (2014) yang menyatakan bahwa *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan Zulham & Abbas (2018) dan Andian (2019) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laba adalah likuiditas. Rasio likuiditas menurut Kasmir (2013) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Apabila utang jangka pendeknya ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas di ukur menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan indikator terbaik sampai sejauh mana klaim kreditur jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan

dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Brigham & Houston, 2006 dalam Wulansari, 2013). Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar (Irawati, 2012). Hal ini di dukung dengan penelitian dari Wulansari (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian itu tidak sejalan dengan Warianto & Rusiti (2014) dan Basuki (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Perusahaan yang terus menerus tumbuh, dengan mudah menarik modal, dan ini merupakan sumber pertumbuhan. Informasi laba pada perusahaan – perusahaan ini akan direspon positif oleh pemodal. Jika suatu perusahaan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi maka para investor akan memberikan respon besar pada perusahaan karena perusahaan tersebut dapat memberikan manfaat di masa depan (Listyawan, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian Irawati (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, namun tidak sejalan dengan Warianto & Rusiti (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Selain ukuran perusahaan, struktur modal juga berpengaruh terhadap kualitas laba. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Tujuan struktur modal adalah memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan oleh perusahaan. Keadaan struktur modal akan berakibat secara langsung pada posisi keuangan perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi kinerja kualitas laba perusahaan ( Fahmi 2013 dalam Andian 2019). Hal ini didukung oleh penelitian Andian (2019) dan Listyawan (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian itu tidak sejalan dengan Warianto & Rusiti (2014) dan Irawati (2012) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh *investment opportunity set*, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kualitas laba. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2018.

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian disebabkan karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa efek Indonesia. Dengan itu penulis

tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *investment opportunity set*, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kualitas laba ( Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018)”.

## 1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti harus membatasi ruang lingkup untuk setiap varabel yang akan diteliti dan populasi yang akan digunakan sampel untuk penelitiannya. Variabel yang akan diteliti meliputi variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba (Y) dan variabel independen (X) yang peneliti pakai yaitu *Investment Opportunity Set*, Likuiditas , Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal. Populasi yang akan peneliti pakai dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, dapat dirumuskan bahwa masalah pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018?

2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2018 ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdagtar di Bursa efek Indonesia periode 2017 – 2018?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yng terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2018?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *investment opportunity set* terhadap variabel kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap variabel kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2017 – 2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap variabel kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2017 – 2018.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap variabel kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2017 – 2018.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

### 1. Peneliti

Penelitian ini sebagai aplikasi dari teori – teori yang di peroleh selama perkuliahan ke dalam perusahaan atau lembaga, serta untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar dalam bidang Akuntansi Ekonomi. Dan menambah wawasan mengenai pengaruh *investment opportunity set*, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal yang mempengaruhi kualitas laba.

### 2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan dasar pengambilan keputusan mengenai besarnya pengaruh *investment opportunity set*, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal untuk manajemen dalam meningkatkan kualitas laba.

### 3. Peneliti selanjutnya

Memberi refensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengaruh *investment opportunity set*, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kualitas laba.